

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor energi memainkan peran krusial dalam dinamika ekonomi global, termasuk di Indonesia. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia sumber daya energi untuk berbagai kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai pilar utama dalam mendorong perkembangan ekonomi negara. Dalam konteks ini, perusahaan-perusahaan di sektor energi dihadapkan pada berbagai tantangan dalam memperkuat nilai mereka guna mempertahankan daya saing di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Fokus utama perusahaan yang tercatat di BEI adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemakmuran para investornya melalui kenaikan nilai korporasi secara berkesinambungan.

Nilai sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh harga sahamnya. Apabila harga saham suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaannya pun ikut naik, dan hal ini berdampak pada para pemangku kepentingan serta dapat menarik minat investor.

Investor dan kreditor perlu memahami nilai suatu perusahaan, karena hal ini menjadi sinyal positif bagi investor dalam menanamkan modal serta menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya kepada kreditor (Afifawati, 2022). Investor menilai nilai suatu perusahaan sebelum menanamkan modal atau saham di dalamnya, karena nilai ini mencerminkan kinerja perusahaan saat ini dan potensi pertumbuhannya di masa depan (Utami, 2025).

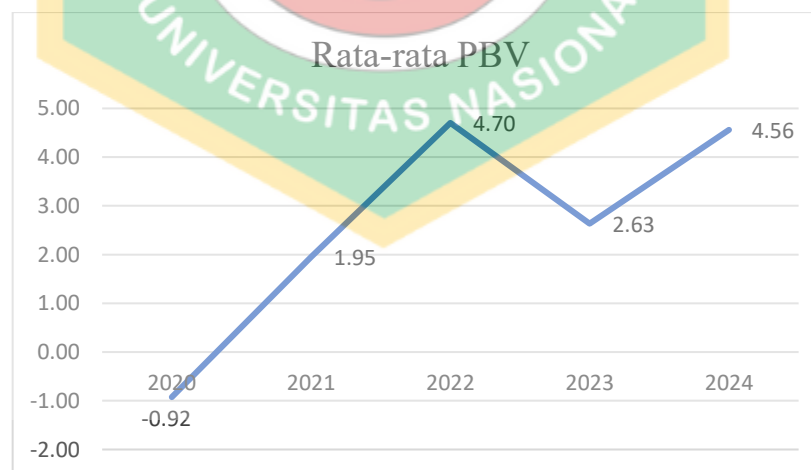
Indikator yang dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk menilai nilai perusahaan adalah PBV, yang mencerminkan tingkat apresiasi pasar terhadap nilai buku saham perusahaan. PBV menghitung rasio antara harga saham dan nilai buku perusahaan, sehingga menentukan apakah harga saham berada pada tingkat yang wajar (Syahputra *et al.*, 2024).

Berikut tabel 1.1 menunjukkan data PBV untuk 21 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1. 1
Perkembangan Nilai PBV Perusahaan Sektor Energi

No	KODE	PBV				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	AKRA	1.21	1.46	2.14	2.11	1.54
2	ARTI	10.95	-3.98	-2.51	-0.23	-0.08
3	CNKO	0.37	0.38	0.36	0.36	0.15
4	ELSA	0.69	0.54	0.55	0.64	0.64
5	KOPI	4.03	5.02	4.42	2.44	5.99
6	MTFN	-84.21	-60.79	-4.21	-3.93	-0.32
7	PKPK	0.80	2.94	1.22	1.07	3.68
8	PTBA	1.86	1.28	1.47	1.30	1.40
9	RUIS	0.46	0.33	0.33	0.27	0.23
10	SMMT	0.65	0.78	2.01	3.66	2.71
11	SMRU	1.39	2.94	3.20	5.61	32.31
12	AIMS	4.27	5.60	2.99	0.10	0.22
13	FIRE	5.52	2.20	1.12	0.78	0.54
14	DWGL	-27.19	12.81	11.23	6.86	8.41
15	INPS	20.55	12.41	39.64	5.23	5.25
16	TCPI	24.45	32.62	24.12	17.59	15.54
17	SURE	6.27	5.57	5.69	3.55	12.26
18	WOWS	0.29	0.27	0.23	0.24	0.24
19	TEBE	1.04	1.03	1.04	0.92	0.74
20	BESS	2.46	11.96	1.32	1.04	1.63
21	SGER	4.73	5.55	2.39	5.70	2.66

Sumber: Data diolah penulis (2025)



Sumber: www.idx.co.id, diolah (2025)

Gambar 1. 1 Rata-rata Nilai PBV

Berdasarkan tabel PBV pada perusahaan sektor, nilai PBV masing-masing perusahaan menunjukkan variasi yang fluktuasi. Pada tahun 2020, beberapa perusahaan memiliki PBV yang relative rendah atau bahkan negative, seperti MTFN dengan -84,21 dan DWGL dengan -27,19. Namun, ada juga perusahaan dengan PBV tinggi, seperti TCPI yaitu 24,45 dan INPS sebesar 20,55. Situasi ini menunjukkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai di mata investor.

Dari tahun 2021 hingga 2022, sebagian besar perusahaan sector energy mengalami peningkatan PBV. Fenomena ini dapat diamati pada kenaikan PBV sejumlah emiten, misalnya SMRU yang meningkat dari 1,39 di tahun 2020 menjadi 2,94 di tahun 2021, lalu kembali naik ke 3,20 pada 2022. Kemudian, DWGL mencatatkan kenaikan signifikan dari -27,19 pada 2020 menjadi 12,81 di 2021, dan masih bertahan di zona positif pada 2022. Adapun peningkatan nilai perusahaan lainnya terlihat dari lonjakan PBV dari -0,92 (2020) menjadi 1,95 (2021), dan akhirnya mencapai 4,70 pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan dan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan-perusahaan di sektor energi.

Namun pada tahun 2023, PBV menurun menjadi 2,63, meskipun kembali naik pada tahun 2024 menjadi 4,56. Penurunan dan kenaikan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sector energy cenderung berfluktuasi. Beberapa perusahaan menunjukkan peningkatan yang fluktuasi dalam PBV pada tahun 2024, seperti SMRU yang mencapai 32,31 dan SURE yang mencapai 12,26, sementara beberapa perusahaan lain mengalami penurunan. Variasi nilai perusahaan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat beragam faktor yang berdampak pada nilai perusahaan, di antaranya adalah komposisi pendanaan yang direpresentasikan oleh Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Equity (ROE), dan skala perusahaan.

Pada umumnya, Nilai PBV yang tinggi mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta prospek pertumbuhannya di masa mendatang. Hal ini juga mencerminkan pandangan positif investor terhadap kinerja manajemen aset, yang pada gilirannya menumbuhkan keyakinan terhadap stabilitas dan keberlanjutan pendapatan di masa mendatang. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk *Debt to Asset Ratio*

(DAR), yang berfungsi sebagai tolak ukur penting dalam manajemen keuangan. DAR yang rendah menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pengawasan keuangan yang kuat.

Debt to Asset Ratio (DAR), adalah indikator risiko keuangan yang dipakai untuk menilai kapasitas perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan utang. DAR juga dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan memperoleh aset melalui utang eksternal dibandingkan dengan kapasitasnya, yang tercermin dalam modalnya (Rismaya *et al.*, 2024).

Berdasarkan penelitian (Hutapea *et al.*, 2023) bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Sondakh *et al.*, 2024) bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang berfungsi untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang bersumber dari ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham, dan hasilnya ditampilkan dalam bentuk persentase (Tamba *et al.*, 2021) ROE mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba, oleh karena itu rasio ini sering digunakan sebagai indikator utama oleh tinggi ROE, Semakin besar laba bersih yang diperoleh dari setiap unit ekuitas, hal itu mengindikasikan kapasitas perusahaan dalam memberikan imbal hasil yang memadai kepada investor, sehingga berpeluang mendorong apresiasi nilai korporasi di bursa efek.

Penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa ROE berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Riyawati (2019) mengemukakan bahwa kenaikan ROE berpotensi mendorong nilai perusahaan, karena hal tersebut merefleksikan kinerja finansial yang solid serta kapabilitas perusahaan dalam menciptakan nilai lebih bagi para investornya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati *et al.*, 2025) dan (Chau & Evadne, 2023), yang sama-sama menemukan bahwa ROE berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, ROE menjadi salah satu variabel krusial yang perlu dicermati ketika mengkaji determinan nilai perusahaan, terutama pada emiten sektor energi dalam rentang waktu 2020 hingga 2024.

Ukuran perusahaan, yang biasanya diukur berdasarkan total asset atau volume pendapatan, merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Investor umumnya mencari informasi tentang ukuran perusahaan untuk menilai prospek masa depan (Husna *et al.*, 2024). Perusahaan-perusahaan besar menunjukkan komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan kinerja mereka, sehingga pasar bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk saham mereka karena mereka yakin akan memperoleh keuntungan yang besar. (Menteri, 2022).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan, yang berfungsi sebagai ukuran standar untuk menilai skala operasional dan kapasitas keuangan suatu entitas bisnis.

Penelitian yang dilakukan (Lailatul *et al.*, 2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Eko & Zuli, 2024) yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil yang diperoleh oleh penulis menunjukkan perbedaan yang dimana terdapat faktor-faktor yang telah terbukti memiliki dampak positif atau negatif terhadap nilai perusahaan, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh variasi dalam waktu belajar, metode belajar, atau karakteristik populasi dan sampel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk menentukan apakah faktor-faktor tersebut memiliki dampak positif atau negatif terhadap nilai perusahaan. Mengingat latar belakang terkait pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return on Equity* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, penulis memilih judul penelitian yaitu: **“Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return on Equity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Priode 2020-2024”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, penulis berupaya untuk mendalami lebih lanjut dengan merumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Seperti yang sudah tercantum dalam rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman, pengetahuan, dan wawasan mengenai peran *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Equity*, dan Ukuran Perusahaan dalam menentukan Nilai Perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga dalam merumuskan kebijakan perusahaan dan membantu manajemen memahami dampak *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Equity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui analisis rasio keuangan.